1. PENDAHULUAN

Bab ini akan mengemukakan beberapa hal mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah. Adapun hal lain yang perlu juga dibahas dalam bab ini yaitu rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan ruang lingkup penelitian. Pembahasan secara terperinci ditunjukkan pada bagian-bagian berikut ini.

A. Latar Belakang Masalah

Arus perkembangan zaman yang kian kuat menyeret masyarakatnya dalam sebuah perubahan besar namun pasti, yakni era persaingan global. Dimana terjadi persaingan yang ketat dalam segala aspek kehidupan baik dibidang ekonomi, pendidikan, sosial, politik, informasi dan teknologi. Disetiap masing-masing negara berlomba untuk menggunakan segala cara agar negaranya mampu bersaing dengan negara lain. Hal ini terlihat dengan jelas terutama dibidang pendidikan, dimana Sumber Daya Manusia yang nantinya sebagai motor penggerak kemajuan bangsa diberbagai aspek kehidupan menjadi fokus utama. Oleh karena itu, melalui pendidikan kiranya mampu menopang kemajuan bangsa dan memperbaiki mutu Sumber Daya Manusia.

Pendidikan merupakan salah satu aspek pembangunan yang dilakukan pemerintah. Melalui pendidikan, pemerintah mengharapkan adanya peningkatan kualitas sumber daya manusia. Sumber daya manusia yang berkualitas diharapkan akan menjadi tumpuan bangsa agar dapat berkompetisi di era globalisasi seperti sekarang ini. Pendidikan berfungsi meningkatkan kualitas sumber daya manusia baik fisik, mental maupun spiritual. Mutu pendidikan haruslah ditingkatkan dengan cara memperbaiki pembelajaran menjadi lebih demokratis agar siswa lebih aktif dan mencapai hasil belajar yang baik, yang kemudian bekal ilmu tersebut dapat dipergunakan untuk mengembangkan potensinya.

Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan formal memiliki peranan penting dalam usaha mengembangkan dan membina potensi yang dimiliki siswa. Sekolah juga menyediakan berbagai kesempatan bagi siswa untuk melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga siswa memperoleh pengalaman pendidikan. SMA adalah jenjang sekolah menengah atas yang merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang terdiri kelas X, XI, dan XII yang mempersiapkan siswa untuk menghadapi tingkatan yang lebih tinggi yakni Perguruan Tinggi maupun dunia kerja. Salah satu usaha yang digunakan untuk mencapai usaha tersebut adalah dengan meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan suatu puncak dari proses belajar. Hasil belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) siswa. Prestasi belajar siswa memiliki tingkatan yang berbeda-beda, jika hasil belajar siswa tinggi menunjukkan keberhasilan dalam kegiatan mengajar,

sebaliknya jika hasil belajar siswa rendah menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran belum tercapai.

SMA Negeri 1 Sragi merupakan salah satu lembaga pendidikan tingkat menengah atas yang berada di Kecamatan Sragi Lampung Selatan. Jika dilihat dari letaknya, sekolah ini sangat nyaman untuk proses pendidikan karena masih jauh dari hiruk pikuk keramaian warga dan lalu lintas, sehingga dapat menciptakan suasana belajar mengajar yang kondusif. Kurikulum yang diterapkan di SMA Negeri 1 Sragi adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Sekolah negeri yang berdiri tahun 2009 ini belum memiliki sarana prasarana yang lengkap.

Jika dihubungkan dengan mata pelajaran ekonomi, sarana yang digunakan belum lengkap. Belum adanya perpustakaan sekolah menjadi hambatan tersendiri bagi siswa maupun guru. Selain itu, hambatan lain yang dirasakan siswa dan guru adalah siswa tidak memiliki buku cetak ataupun LKS (Lembar Kerja Siswa). Siswa hanya mengandalkan materi yang disampaikan oleh guru atau beberapa siswa meminjam LKS kakak tingkat mereka. Hal ini diperburuk dengan hanya adanya 1 LCD proyektor dan tidak tersedianya laptop di sekolah tersebut. Tidak ada jadwal yang ditetapkan untuk penggunaan LCD ini, sehingga harus ada guru yang mengalah jika LCD ini digunakan oleh guru yang lain. Hal ini membuat proses belajar mengajar dikelas menjadi monoton atau membosankan yang dapat menurunkan motivasi belajar siswa dan pada akhirnya akan berdampak pada hasil belajar siswa.

Kualitas pendidikan terutama ditentukan oleh proses belajar mengajar yang berlangsung diruang-ruang kelas. Dalam proses belajar mengajar tersebut guru

memegang peranan yang sangat penting. Guru adalah orang yang akan mengembangkan suasana bebas bagi siswa untuk mengkaji apa yang menarik minatnya, mengekspresikan ide-ide dan kreativitasnya dalam batas-batas norma-norma yang ditegakkan secara konsisten. Sekaligus guru akan berperan sebagai model bagi anak didiknya. Kebesaran jiwa, wawasan dan pengetahuan guru itu akan mengantarkan para siswa agar dapat berfikir untuk menciptakan masa depan yang lebih baik. Oleh sebab itu, dalam dunia pendidikan yang dalam hal ini sekolah harus didukung oleh guru yang berkualitas dan professional. Karena kemampuan guru dalam mengajar ini juga akan menumbuhkan motivasi siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran yang berlangsung dikelas dan hasilnya juga akan baik.

Selain kemampuan mengajar guru, motivasi belajar siswa juga merupakan faktor yang mempengaruhi proses belajar. Motivasi belajar siswa merupakan sarana pendukung yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri. Karena dengan adanya motivasi belajar yang tinggi siswa akan mendapat hasil belajar yang baik. Motivasi siswa dalam belajar berbeda-beda dan perlu diingat bahwa motivasi belajar sangat berkaitan dengan keberhasilan anak didik dalam belajar. Selain salah satu penentu keberhasilan belajar, motivasi secara otomatis juga menunjang keberhasilan guru dalam mengelola proses pembelajaran, karena itu setiap guru perlu mengenal setiap siswanya dengan baik agar dapat dengan tepat memberikan perlakuan kepada setiap siswa. Siswa adalah manusia yang ditemplei oleh sifat “memilih yang serba enak” dari pada harus susah-susah. Jika guru tidak dapat memancing kemauan siswa untuk aktif maka guru itu sendiri yang akan merasakan kesulitan dalam proses pembelajaran karena dapat ditebak bahwa siswa akan pasif tanpa inisiatif.

Oleh sebab itu, sebagai seorang motivator guru harus mengenal pribadi siswanya sehingga dapat memacu motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran.

Tujuan pendidikan dikatakan tercapai apabila hasil belajar siswa mengalami perkembangan dan peningkatan. Kegiatan dalam pendidikan formal selalu diikuti dengan pengukuran dan penilaian, demikian juga dalam proses kegiatan belajar mengajar, dengan mengetahui hasil belajar dapat diketahui kedudukan siswa yang pandai, sedang atau lambat. Anak sebagai peserta didik menjadi sasaran utama dalam kegiatan pendidikan, sehingga mereka diharapkan dapat mencapai keberhasilan belajar. Keberhasilan belajar siswa dapat dilihat dari kemampuannya menguasai materi pelajaran, hasil belajar yang dicapai siswa dan keterampilan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Laporan hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil ulangan dan diserahkan dalam periode tertentu yaitu dalam bentuk raport. Keberhasilan dalam proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Sragi terlihat dari hasil belajar siswa yang diperoleh selama mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang telah dilakukan di SMA Negeri 1 Sragi dan keterangan dari guru bidang studi, hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS semester ganjil Tahun Pelajaran 2012/2013 masih kurang optimal dan masih tergolong rendah, sebagaimana terlihat pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Nilai Mid Semester Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IPS Semester Ganjil di SMA Negeri 1 Sragi Tahun Pelajaran 2012/2013.

Kelas	Nilai		Jumlah Siswa	Keterangan
	<75	≥75		
XI IPS 1	34	2	36	Kriteria
XI IPS 2	32	2	34	Ketuntasan
Jumlah	66	4	70	Minimal yang
Persentase (%)	94,29	5,71	100	ditetapkan sekolah adalah 75

Sumber : Guru Bidang Studi Ekonomi SMA Negeri 1 Sragi.

Berdasarkan Tabel 1 di atas dapat diketahui jumlah siswa yang memperoleh nilai mid semester pada mata pelajaran ekonomi yang sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebanyak 4 siswa dari 70 siswa atau sebanyak 5,71%, artinya hanya sebesar 5,71% siswa yang memenuhi KKM. Sedangkan sebanyak 66 siswa dari 70 siswa atau sebanyak 94,29% siswa belum mampu mencapai KKM.

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa hasil belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sragi Tahun Ajaran 2012/2013 masih tergolong rendah. Hal ini didukung oleh pendapat Djamarah dan Zain (2002: 121), bahwa untuk mengukur tingkat ketuntasan belajar adalah sebagai berikut.

1. Istimewa/maksimal apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa 100%.
2. Baik sekali/optimal apabila sebagian besar dapat dikuasai siswa yaitu 76% - 99%.
3. Baik/minimal apabila bahan pelajaran yang dikuasai siswa sebesar 60% - 76%.
4. Kurang apabila bahan pelajaran yang dikuasai siswa sebesar < 60%.

Kriteria ketuntasan minimal (KKM) dapat diartikan sebagai kriteria paling rendah untuk menyatakan peserta didik mencapai ketuntasan. Kriteria ketuntasan minimal ditetapkan sebelum awal tahun ajaran dimulai dan penetapannya berdasarkan hasil musyawarah guru mata pelajaran disatuan pendidikan atau beberapa satuan pendidikan yang memiliki karakteristik yang hampir sama. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah nilai ketuntasan belajar yang dinyatakan dalam bentuk bilangan bulat dengan rentang 0 - 100. Kriteria penetapan KKM berdasarkan kompleksitas (kesulitan dan kerumitan kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa), daya dukung (ketersediaan tenaga, sarana dan prasarana, biaya operasional pendidikan, manajemen sekolah dan kepedulian *stakeholders* sekolah), serta intake siswa (tingkat kemampuan rata-rata siswa). Cara menafsirkan kriteria menjadi nilai adalah dengan memberikan poin pada setiap kriteria yang ditetapkan yaitu kompleksitas (tinggi, sedang, rendah dengan skor 1, 2 dan 3), daya dukung (tinggi, sedang, rendah dengan skor 3, 2 dan 1) dan intake siswa (tinggi, sedang, rendah dengan skor 3, 2 dan 1). Semua skor dibagi 9 dan dikalikan dengan nilai ketuntasan belajar maksimal yaitu 100. Berdasarkan penelitian pendahuluan yang telah dilakukan, Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah khususnya pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sragi adalah 75.

Untuk mencapai hasil belajar siswa sebagaimana diharapkan, maka perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain faktor yang berasal dari diri siswa dan faktor yang berasal dari luar diri siswa. Salah satu faktor dari diri siswa adalah lain motivasi belajar. Sedangkan salah satu faktor dari luar diri siswa adalah kemampuan mengajar guru.

Salah satu faktor yang diduga mempengaruhi hasil belajar siswa adalah kemampuan mengajar guru. Kemampuan mengajar guru erat kaitannya dengan latar belakang pendidikan guru dan sertifikasi pendidik. Berdasarkan observasi pendahuluan yang telah dilakukan fakta yang didapat bahwa guru mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS ini merupakan tenaga honorer yang berasal dari jurusan ilmu murni (Sarjana Ekonomi) dan belum tersertifikasi sebagai guru profesional. Sertifikasi guru adalah pemberian sertifikat kepada guru. Sertifikat pendidikan diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar profesional guru. Guru profesional merupakan syarat mutlak untuk menciptakan sistem dan praktik pendidikan yang berkualitas.

Sertifikasi guru memiliki tujuan yaitu sebagai berikut.

1. Menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
2. Meningkatkan proses dan mutu hasil pendidikan.
3. Meningkatkan martabat guru.
4. Meningkatkan profesionalitas guru.

Sertifikasi guru ini memiliki dasar utama pelaksanaan yaitu Undang Undang No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen yang disahkan tanggal 30 Desember 2005. Pasal yang menyatakannya adalah pasal 8 yaitu guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Selain kemampuan mengajar guru, motivasi belajar siswa juga merupakan faktor yang mempengaruhi proses belajar. Motivasi belajar siswa merupakan sarana pendukung yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri. Karena dengan adanya

motivasi belajar yang tinggi siswa akan mendapat hasil belajar yang baik. Motivasi merupakan keadaan didalam diri individu yang menyebabkan seseorang melakukan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan motivasi yang kuat seseorang akan berusaha dengan sungguh-sungguh untuk mencapai tujuan tersebut. Jika siswa mempunyai motivasi yang kuat untuk belajar maka ia akan berusaha untuk belajar dengan sebaik-baiknya. Jadi, jelas bila seorang siswa ingin mencapai tujuan yaitu hasil belajar yang maksimal selain mempunyai pengetahuan juga harus mempunyai motivasi belajar.

Motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan, dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil dan tujuan tertentu (Purwanto, 2002: 73). Jika seorang siswa mempunyai motivasi untuk belajar maka akan ada usaha sadar yang ia lakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu yang dalam hal ini untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Menurut Dimiyati dan Mujiono dalam Yustika (2009:18) motivasi dibedakan menjadi dua,

1. motivasi intrinsik. Motivasi intrinsik adalah tenaga pendorong yang sesuai dengan perbuatan yang dilakukan.
2. motivasi ekstrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah tenaga pendorong yang ada diluar perbuatan yang dilakukan, tetapi menjadi penyertainya.

Motivasi intrinsik misalnya keinginan dalam diri siswa untuk belajar demi mencapai hasil belajar yang maksimal yang didukung oleh motivasi ekstrinsik, yaitu motivasi dari luar diri siswa dalam hal ini adalah guru. Seorang guru bukan hanya

menyampaikan materi didalam kelas saja, tetapi dari itu, seorang guru juga berperan sebagai motivator bagi anak didiknya.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di SMA Negeri 1 Sragi terlihat motivasi belajar siswa yang masih rendah. Hal ini terlihat pada saat guru mengajar masih ada siswa yang tidak memperhatikan materi yang disampaikan. Pada kelas XI IPS 1 ada 3 siswa yang tidak membawa buku pelajaran, 3 siswa laki-laki tidur pada saat guru menerangkan materi, 2 siswa tidak mencatat materi yang lalu, 1 siswa tidak memperhatikan pelajaran karena sibuk dengan pekerjaannya sendiri, 1 siswa laki-laki mengoperasikan *handphone*, 5 siswa ngobrol disaat temannya mencoba menjawab soal, 6 siswa tidak mencatat perbaikan yang diberikan guru, dan ada 3 siswa laki-laki yang izin ke kamar kecil dan tidak segera kembali ke kelas tetapi menonton temannya dari kelas lain yang sedang bermain bola sepak. Tidak jauh berbeda dengan kelas XI IPS 1, pada kelas XI IPS 2 juga terlihat motivasi belajar yang masih terbilang rendah. Pada saat guru menyampaikan materi dikelas, ada 3 siswa yang tidak membawa buku pelajaran, 2 siswa tidur di dalam kelas, 2 siswa tidak mencatat materi yang telah disampaikan, 3 siswa tidak memperhatikan pelajaran karena sibuk dengan urusan mereka masing-masing, 5 siswa ngobrol, dan 3 siswa tidak mencatat perbaikan jawaban dari soal yang diberikan guru. Hal ini diperparah dengan sikap guru yang tidak menegur siswanya yang tidak memperhatikan, bahkan siswa yang mengoperasikan *handphone* luput dari perhatian guru.

Memiliki motivasi belajar tetapi tidak didukung oleh kemampuan mengajar guru yang baik juga akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini, peneliti tertarik untuk meneliti persepsi siswa tentang kemampuan mengajar guru dan motivasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sragi Tahun Pelajaran 2012/2013, karena kemampuan mengajar guru dan motivasi memiliki peranan penting yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Jika dihubungkan dengan mata pelajaran ekonomi, semakin baik kemampuan mengajar guru, semakin tinggi motivasi belajar siswa semakin baik pula hasil belajar yang akan dicapai.

Berdasarkan latar belakang masalah, untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara persepsi siswa tentang kemampuan mengajar guru dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar ekonomi, maka dalam penelitian ini peneliti mengambil judul **“Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kemampuan Mengajar Guru Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sragi Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2012/2013”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Hasil belajar yang diperoleh siswa kelas XI IPS semester ganjil SMA Negeri 1 Sragi Tahun Pelajaran 2012/2013 masih rendah.
2. Guru mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sragi belum tersertifikasi.

3. Latar belakang pendidikan guru berasal dari ilmu murni (Sarjana Ekonomi) bukan berasal dari ilmu kependidikan.
4. Rendahnya motivasi belajar siswa kelas XI IPS semester ganjil SMA Negeri 1 Sragi Tahun Pelajaran 2012/2013.
5. Tidak adanya teguran yang diberikan guru kepada siswa yang tidak memperhatikan pelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini dibatasi pada persepsi siswa tentang kemampuan mengajar guru (X_1) dan motivasi belajar (X_2) terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS semester ganjil SMA Negeri 1 Sragi Lampung Selatan tahun ajaran 2012/2013 (Y). Tujuan pembatasan masalah ini adalah agar penelitian ini lebih terarah, sehingga penelitian ini bisa menjadi penelitian yang relevan dan gambaran yang diperoleh lebih jelas dengan data yang akurat.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Apakah ada pengaruh persepsi siswa tentang kemampuan mengajar guru terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS semester ganjil SMA Negeri 1 Sragi Tahun Pelajaran 2012/2013?
2. Apakah ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS semester ganjil SMA Negeri 1 Sragi Tahun Pelajaran 2012/2013?

3. Apakah ada pengaruh persepsi siswa tentang kemampuan mengajar guru dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS semester ganjil SMA Negeri 1 Sragi Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2012/2013?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai adalah sebagai berikut.

1. Untuk menganalisis pengaruh persepsi siswa tentang kemampuan mengajar guru terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS semester ganjil SMA Negeri 1 Sragi Tahun Pelajaran 2012/2013.
2. Untuk menganalisis pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS semester ganjil SMA Negeri 1 Sragi Tahun Pelajaran 2012/2013.
3. Untuk menganalisis pengaruh persepsi siswa tentang kemampuan mengajar guru dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS semester ganjil SMA Negeri 1 Sragi Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2012/2013.

F. Kegunaan Penelitian

Setelah tercapainya tujuan penelitian, maka hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk hal-hal sebagai berikut.

1. Kegunaan Teoritis

Adapun kegunaan teoritis dalam penelitian ini sebagai berikut.

- a. Mendukung atau menolak grand teori yang dikemukakan oleh para ahli dan memperkaya ilmu pendidikan bagi mahasiswa pendidikan pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.
- b. Untuk menambah referensi, bahan literatur atau pustaka, khususnya tentang kemampuan mengajar guru dan motivasi belajar siswa.
- c. Dapat menjadi dasar bahan kajian untuk penelitian lebih lanjut dan lebih mendalam tentang permasalahan yang terkait.

2. Kegunaan Praktis

Adapun kegunaan praktis dalam penelitian ini sebagai berikut.

- a. Memberikan sumbangan pemikiran bagi para guru mata pelajaran Ekonomi sekolah menengah atas dalam usaha meningkatkan prestasi atau hasil belajar siswa.
- b. Sebagai sumbangan pemikiran bagi para guru Ekonomi dalam meningkatkan kemampuan mengajar dan meningkatkan motivasi belajar siswa.
- c. Sebagai sumbangan kepada pihak sekolah untuk mengetahui hal-hal yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini mencakup hal-hal sebagai berikut.

1. Obyek Penelitian

Ruang lingkup obyek penelitian yang hendak diteliti adalah persepsi siswa tentang kemampuan mengajar guru, motivasi belajar siswa dan hasil belajar ekonomi.

2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS.

3. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini adalah SMA Negeri 1 Sragi Lampung Selatan.

4. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2012/2013.